



BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data diperoleh dari hasil peneliti terjun dilapangan yang telah peneliti sajikan pada bab awal, maka kemudian peneliti menganalisis data tersebut sebagai berikut.

A. Penggunaan Media *Online* Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Islam *Online* Di SeBAYA PKBI Jatim

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan analisis isi dengan lebih mendekati pada analisis teks maka diperoleh data dibawah ini.

Pada *postingan* yang pertama distatus akun *facebook* SeBAYA PKBI Jatim yang telah disajikan di bab awal didalamnya terdapat pesan pengertian tentang seksualitas dan ajakan SeBAYA PKBI Jatim untuk tidak lagi menganggap *sex education* itu merupakan hal yang tabu yang tidak pantas untuk dipelajari karena dianggap sebagai hal yang jorok. Pesan yang ada yaitu bahwa seksualitas itu aspek sentral dalam keseluruhan hidup manusia, termasuk *sex*, identitas gender dan peran-perannya, orientasi *sexual*, erotisme, kenikmatan, intimasi dan reproduksi. Dan yang paling penting dalam seksualitas itu terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu rekreasi dan reproduksi.

Dengan adanya pesan seperti diatas, remaja yang membaca status tersebut sedikit banyak akan mendapatkan pelajaran seputar seksualitas yang



pelajaran tersebut tidak didapatkan remaja dibangku sekolah. Setelah status *facebook* tersebut dishare ada 9 orang teman SeBAYA PKBI Jatim yang menyukai dan ada juga yang mengomentari status tersebut, salah satu komentarnya yaitu datang dari Ismi Heliyani yang mengomentari bahwa “kita sebagai remaja, butuh informasi terkait kesehatan reproduksi. kita harus penuhi 12 hak-hak reproduksi remaja”.

Dari komentar diatas dapat peneliti analisis bahwa sebenarnya Ismi Herliyani membutuhkan informasi lebih tentang seksualitas, yaitu informasi tentang 12 hak-hak reproduksi remaja.

Pada *postingan* status berikutnya SeBAYA PKBI Jatim menyampaikan bahwa sesungguhnya Tuhan sangat menyayangi manusia dengan bukti manusia diberikan alat reproduksi agar tidak punah, untuk menjaga titipan Tuhan manusia harus menjaga organ reproduksi dengan menjaga kesehatannya, disamping sebagai menjaga titipan Tuhan, dengan menjaga kebersihan juga termasuk sebagian dari iman termasuk juga menjaga kebersihan organ reproduksi.

Dari *postingan* status tersebut, dapat peneliti analisis bahwasannya pesan yang ada didalamnya tersirat juga sifat ketuhanan yaitu *arrahman* atau maha kasih sayang dan juga anjuran untuk menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman.

Dengan ditulisnya status *facebook* yang berisi pesan diatas dan setelah para remaja membacanya ada 19 teman *facebook* SeBAYA PKBI Jatim yang menyukainya dan ada beberapa yang mengomentarnya, diantara komentar



datang dari Brian Athbary: .sip dan AL'aliah Aregk Obvil: yeah. Komentar tersebut menunjukkan adanya kandungan ucapan terimakasih kepada SeBAYA PKBI Jatim yang telah memberikan informasi seputar seksualitas.

Kemudian pada *postingan* yang lain SeBAYA PKBI Jatim menyampaikan pesan tentang seksualitas secara sehat, yaitu: Seksualitas sehat atau juga bisa disebut *sex* sehat itu kombinasi dari kegiatan seksual yang bersifat fisik, emosional, intelektual dan sosial sehingga memiliki hubungan seks yang positif yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk melakukan seksualitas dengan sehat demi memiliki hubungan *sex* yang positif dan meningkatkan kualitas hidup maka ada unsur-unsur yang harus dipenuhi, salah satunya unsur sosial yang didalam unsur sosial sendiri terdapat unsur budaya dan agama, untuk itu seksualitas sehat juga harus dilakukan sesuai dengan norma agama juga, setiap agama mempunyai aturan sendiri mengenai hubungan seksualitas, namun hampir semua agama melarang melakukan hubungan seksual diluar nikah.

Dari *posting* yang disampaikan diatas ada 13 teman *facebook* SeBAYA PKBI Jatim yang menyukainya dan ada satu komentar yang menyampaikan terimakasih atas info yang diberikan.

Pada *postingan-postingan* status *facebook* SeBAYA PKBI Jatim yang lainnya juga banyak pesan yang disampaikan seputar seksualitas dan reproduksi, dari status-status yang lainnya banyak komentar yang menginginkan informasi lebih tentang seksualitas, ada juga yang membagikan kembali status SeBAYA PKBI Jatim. Banyak remaja yang

menyukai informasi yang diberikan SeBAYA PKBI Jatim, dibuktikan dengan memberi tanda jempol pada status *facebook* SeBAYA PKBI Jatim sebagai unjukan telah menyukai status SeBAYA PKBI Jatim.

Berikut adalah tanda orang yang menyukai status *facebook* SeBAYA PKBI Jatim, yang mengomentari dan yang membagikan kembali.



Jumlah orang yang
ngelike



Jumlah orang yang
ngelike

Jumlah orang yang
mengomentari



Jumlah orang yang
ngelike

Jumlah orang yang
mengomentari

Jumlah orang yang
membagikan kembali



Dengan analisis data diatas peneliti mempunyai gambaran bahwa penyampaian informasi tentang seksualitas lewat media *online* berupa akun *facebook* tergolong efektif jika sasarannya adalah remaja, karena *facebook* sangatlah populer dikalangan remaja. Dari isi pesan yang disampaikan pada status *facebook* SeBAYA PKBI Jatim merupakan langkah *preventif* agar remaja tidak terjerumus dalam *sex* pra nikah dan tetap menjaga hubungan seksualitas itu dilakukan secara sehat.

Kemudian berikut ini analisis mengenai percakapan SeBAYA PKBI Jatim dengan kliennya. Pertama percakapan dari Eris Ajah yang menanyakan: ap sich penyebab sehingga remja baxk kecanduan *sex*.?ap gra" ktax rsax enk?. Dari pertanyaan itu peneliti analisis bahwasannya proses konseling yang dilakukan secara *online* dapat dengan mudah dilakukan tanpa harus melakukan penerimaan yang lama, klien langsung dapat terbuka dengan konselor sehingga dapat bercerita maupun bertanya secara langsung.

Dari penyajian data pada bab awal kemudian SeBAYA PKBI Jatim menanggapi pertanyaan dengan bahasa yang seakan-akan sudah menjadi teman akrab sehingga klien lebih nyaman. SeBAYA PKBI Jatim memberikan pengertian mengenai remaja yang kecanduan *sex* untuk menjawab pertanyaan dari klien, remaja dapat kecanduan *sex* itu bisa dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh 1. lingkungannya 2. kemudahan akses *internet* saat ini 3. ejekan teman-teman 4. juga kurangnya pengetahuan remaja thdp *sex* dan akibat *sex*. Namun, karena media *online* tidak selalu *on*, maka klien tidak langsung menanggapi dari apa yang dijelaskan oleh SeBAYA PKBI



Jatim, klien menanggapi sehari setelah dijelaskan yang kemudian klien sudah mengalihkan pembahasannya dengan menanyakan kapan SeBAYA PKBI Jatim berkunjung lagi ke kota tempat tinggal klien.

Pada percakapan yang lain yaitu dengan Dhany Enggal Ramadhana, dari penyajian data pada bab sebelumnya dapat kita lihat isi dari percakapan tersebut, yaitu percakapan dimulai dengan SeBAYA PKBI Jatim membalas surat yang dikirim oleh klien yang kemudian dibalas menggunakan media *facebook*. Penggunaan media *facebook* sebagai media untuk membalas surat dari klien dikarenakan media ini mudah digunakan dan birokrasinya tidak bertele-tele.

Setelah klien dibalas melalui *facebook*, ternyata permasalahan klien sudah selesai, klien sudah melupakan sakit hatinya karena ditolak cintanya, klien sudah menganggap teman yang disukainya sebagai adiknya sendiri, keduanya sudah mempunyai pasangan masing-masing. Dari situ timbul masalah baru yaitu klien merasa malu ketika bersama pacarnya karena baru jadian, yang awalnya statusnya hanya sebagai teman kemudian berganti sebagai pacar. Dari permasalahan itu SeBAYA PKBI Jatim memberi masukan bahwa rasa malu itu merupakan hal yang wajar karena terjadi perubahan status tersebut.

Dari isi percakapan SeBAYA PKBI Jatim dengan klien terlihat bahwa klien sudah merasa akrab dengan SeBAYA PKBI Jatim meskipun proses komunikasi dilakukan tanpa tatap muka. Diakhir percakapan klien memberikan apresiasi untuk SeBAYA PKBI Jatim karena telah membantu



menyelesaikan permasalahan klien. Dari situ terlihat bahwa klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan SeBAYA PKBI Jatim.

Begitu juga dengan percakapan-percakapan yang lainnya, SeBAYA PKBI Jatim menanggapi pertanyaan maupun keluhan dari klien dengan bersikap seperti temannya sendiri, sehingga klien lebih merasa nyaman dan akrab. Dengan klien sudah merasa nyaman dan akrab maka secara otomatis membangun kepercayaan klien dengan SeBAYA PKBI Jatim dan klien akan lebih terbuka dalam menceritakan permasalahannya.

B. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *Online* Dalam Proses Bimbingan dan Konseling Islam di SeBAYA PKBI Jatim

Penggunaan media *online* berupa akun *facebook* sebagai media proses konseling tentunya banyak kelebihan dan kekurangannya, berdasarkan penyajian data, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan media *online* sebagai media proses konseling.

1. Kelebihan Proses Bimbingan dan Konseling Islam *Online* Oleh SeBAYA PKBI Jatim

Dari penyajian data pada bab awal, peneliti menganalisis isi pesan yang dikirim oleh klien ke akun *facebook* SeBAYA PKBI Jatim.

KhelinchiGilaBarutobat Jangandiajakmaksiat: mau tanya,...
bahaya nya choli itu apha?

Dari pesan diatas terdapat beberapa gambaran psikologis klien yang merasa nyaman dengan proses konseling yang dilakukan secara *online* sehingga tanpa basa-basi klien menanyakan hal yang peling priadi.



- a. Klien merasa nyaman dan bebas menyuarkan keluhan hatinya, tanpa merasa malu karena proses konseling dilakukan dengan tidak tatap muka.
- b. Tidak membutuhkan proses penerimaan yang lama.
- c. Proses konseling dapat dilakukan meskipun dalam jarak yang cukup jauh, sehingga memudahkan proses konseling yang tidak terpengaruh oleh ruang, udara dan waktu.
- d. Proses konseling dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama daerah yang ditempati terdapat jaringan *internet* dan dapat menggunakan teknologi yang mendukung adanya jaringan *internet*.
- e. Konselor dapat menerima klien dari kalangan manapun dan dapat dijangkau oleh siapapun.
- f. Konselor dapat melayani lebih dari satu klien dengan masalah individu dengan waktu yang sama, karena media yang digunakan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- g. Memudahkan konselor bertukar pengalaman dengan konselor lain tanpa harus bertatap muka.
- h. Asas kerahasiaan lebih terjamin dikarenakan akun *facebook* sifatnya pribadi sehingga orang lain tidak dapat melihatnya tanpa seijin orang yang mempunyai akun.



2. Kekurangan Proses Bimbingan dan Konseling Islam *Online* Oleh SeBAYA PKBI Jatim

Dari pesan yang dikirim klien berikut ini dapat peneliti analisis dari segi kekurangan proses konseling yang dilakukan secara *online*.

Eris Ajah: Ok, klo q da kesulitan bsa g via sms, cozq bxak yg mau di taxkan coz q mau buat PIK Sekolah di 5 SMA di sini takut da kendala pa” kan enak naxk.

Peri Cinta Que: oya kak aq curhatt tntag TTM leh pa gk?. Pi low lwat cniepnjang bget kak critax gmn nie mzak aq hrz crta smwx, pa da komnkasi yg laen kyak hp tau pa gt biar enk critax gie pula low kartuxyg zma bs aq fon atw low aq sdih bz sharing lgzung lwat hp tu n low ka”kx mau ce biar gag ribet?

- a. Kurang efisien apabila ingin mengutarakan permasalahan yang panjang, atau menceritakan permasalahan yang membutuhkan peragaan.
- b. Klien kurang leluasa dalam menceritakan permasalahannya.
- c. Konselor tidak dapat membaca mimik klien.
- d. Bentuk simpati konselor hanya dapat ditunjukkan melalui kata-kata maupun bentuk *emotion* yang tersedia pada akun *facebook*.
- e. Klien kadang tidak dapat mendapatkan jawaban secara langsung dari konselor, hal ini dikarenakan konselor tidak setiap waktu *online*.
- f. Proses konseling hanya dapat dilakukan oleh orang yang bisa menggunakan teknologi yang mendukung proses konseling *online*.